

**PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK DAN TRANSPARANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**  
**(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020)**

**Ayu Mei Lisa Putri\*), M. Cholid Mawardi\*\*) dan Hariri\*\*)**  
**Universitas Islam Malang**  
**Email: ayumeilisaputri1605@gmail.com**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze and examine the effect of tax aggressiveness and transparency on firm value. This study uses a quantitative approach. The location of this research was conducted on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020 on the [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) page. This research will be conducted in October 2021 until it is completed. The population in this study are food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2020. Sampling was carried out based on the purposive sampling method, with determined criteria, resulting in 20 samples. The results of the study state that tax aggressiveness and information transparency have a positive and significant effect on firm value, tax aggressiveness has a negative and significant effect on firm value and information transparency has a positive and significant effect on firm value.*

**Keywords:** *Firm Value, Tax Aggressiveness and Transparency of Financial Statements*

**PENDAHULUAN**

Salah satu pasar alat ekonomi utama saat ini sedang mengalami pertumbuhan yang pesat. Pasar yang besar juga merupakan simbol dari perkembangan ekonomi negara. Peningkatan bertumbuhnya pasar modal di Indonesia tentunya tidak lepas dari kontribusi perusahaan yang tergabung dalam bursa efek Indonesia, salah satunya perusahaan sektor industri manufaktur.

Industri manufaktur di Indonesia menjadi salah satu perusahaan yang senantiasa mengalami peningkatan yang baik, hal ini dikarenakan pada setiap tahunnya perusahaan Manufaktur mengalami peningkatan baik dari segi peningkatan laba maupun peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar, adapun sektor utama perusahaan manufaktur diantaranya industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumsi.

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu target yang diproyeksikan sebagai sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional, hal ini dibuktikan dengan industri makanan dan minuman menjadi sektor strategis yang memiliki kontribusi secara konsisten dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tren positif yang diciptakan maka perusahaan makanan dan minuman memiliki banyak keunggulan dibandingkan sektor industri lainnya, termasuk kemampuan untuk mengakumulasi modal besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, dan kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dengan mengubah input atau bahan sumber apa pun, keunggulan-keunggulan ini sangatlah penting ketika perusahaan makanan dan minuman akan melakukan persaingan di pasar modal dalam memikat minat investor dalam berinvestasi sebagai sumber pembiayaan yang menjadi kebutuhan tambahan modal (Indrarini, 2019:5).

Persaingan yang terjadi pada pasar modal membuat perusahaan dituntut untuk berlomba-lomba perencanaan yang berkualitas baik adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuannya, karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan para pemegang saham.

Nilai perusahaan adalah definisi perusahaan, nilai perusahaan tinggi, perusahaan terlihat baik di mata investor, sehingga nilai perusahaan mencerminkan sifat perusahaan yang beraneka ragam, ketika dijalankan mengalami perbaikan, sehingga setiap perusahaan berusaha untuk berlomba-lomba (Prastiwi dan Dewi, 2020). Nilai perusahaan sendiri tercermin harga saham yang terus mengalami perbaikan yang dibandingkan dengan laba yang diperoleh, apabila harga saham yang ditawarkan tinggi dan laba yang dihasilkan tinggi menyatakan bahwa perusahaan tersebut berada di atas kewajaran dan memiliki nilai perusahaan yang baik.

Dengan laba yang tinggi maka akan menciptakan meningkatnya kewajiban membayar pajak, akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan pada periode tahun terakhir yakni pada tahun 2020 pendapatan dari sektor pajak belum maksimal, pada tahun 2020 memaparkan bahwa hampir semua jenis penerimaan pajak belum mencapai target yang ditetapkan dan relatif rendah. Direktorat Jenderal pajak pada tahun 2020 hanya mampu mengumpulkan penerimaan pajak sebesar 1.070,0 triliun atau minus 19,7% dengan target dalam Perpres nomor 72/2020 sebesar 1.198,8 triliun (Direktorat Jenderal Pajak, 2020).

Dampak dari minusnya penerimaan pajak disebabkan oleh setoran penerimaan pajak dari semua sektor khususnya sektor utama mengalami pertumbuhan yang negatif, termasuk sektor manufaktur yang biasanya menjadi andalan penerimaan, hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Menkeu (2020), di bandingkan pada tahun 2019 yang hanya minus 2,29% bagi perusahaan manufaktur sendiri pembayaran pajak mengalami peningkatan yang sangat rendah yakni 0,82.

Hal ini terjadi dikarenakan Adanya kegiatan penghindaran pajak yang biasa disebut dengan tax evasion (Swingly & Sukartha, 2015). Penggelapan pajak adalah upaya yang sah untuk mencegah wajib pajak dari penghindaran pajak, untuk memeriksa kesenjangan peraturan, dan mencoba untuk mengurangi biaya pajak (Dewi & Jati, 2014).

Aktivitas tersebut memiliki dampak baik kelebihan maupun Ketidakstabilan keuangan. Menurut Edaran (2017), efisiensi transaksi pajak tunai yang dipungut oleh pemegang saham perusahaan jauh lebih tinggi daripada pajak yang dibayarkan perusahaan dalam hal investasi atau pengurangan. Terapkan baik secara individu maupun kolektif, langsung atau tidak langsung. Sedangkan menurut Desai dan Dharmapala (2015), kerugian dari penghindaran pajak adalah perusahaan dapat didenda oleh otoritas pajak, dan harga sahamnya akan turun jika pemegang saham lain mengetahui praktik perpajakan.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa nilai perusahaan yang baik tercermin dari meningkatkannya harga saham dan laba yang diperoleh setiap tahunnya sedangkan agresivitas pajak bertujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan cara salah satunya menurunkan nilai laba yang diperoleh sehingga agresivitas pajak memiliki sinyal negatif bagi nilai perusahaan, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro (2009) dan Istighfa (2020) yang menyatakan bahwa agresivitas pajak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang baik juga tercermin dari tindakan perusahaan dalam melakukan transparansi informasi yang baik dan mengungkapkan semua. Item yang telah di tetapkan oleh Keputusan Ketua BAPEPAM LK Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Sehingga semakin banyak item yang diungkapkan perusahaan maka transparansi informasi yang di publik akan lebih transparan yang berimbas kepada nilai perusahaan yang lebih baik dan nyata karena transparansi informasi memiliki peran sebagai keterbukaan dalam proses keputusan dan penyampaian informasi. Ketepatan dalam penyediaan informasi berarti informasi yang diberikan lengkap, akurat dan relevan bagi seluruh pemangku kepentingan. Seharusnya tidak ada yang disembunyikan, disembunyikan, atau diekspos.

Semakin baiknya transparansi informasi yang di ungkapkan maka akan meningkatkan nilai perusahaan pada suatu perusahaan yang bersangkutan hal ini didukung oleh Hapsoro

(2009), Istighfa (2020) dan Krismona (2020) yang menyatakan bahwa transparansi informasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dipaparkan mengenai tindakan agresivitas pajak yang kerap dilakukan oleh para emiten dan transparansi informasi yang harus di publikasi oleh emiten *go public* dalam pengaruhnya kepada nilai perusahaan itu sendiri maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul “Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Transparansi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020)”.

## **LANDASAN TEORI**

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Indrarini (2019:2) “pengertian nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.” sehingga, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang mengatur pengelolaan sumber daya perusahaan, Menggunakannya sebagai model bagi publik dan investor, dan sering dikaitkan dengan saham. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yakni *Tobin's Q*

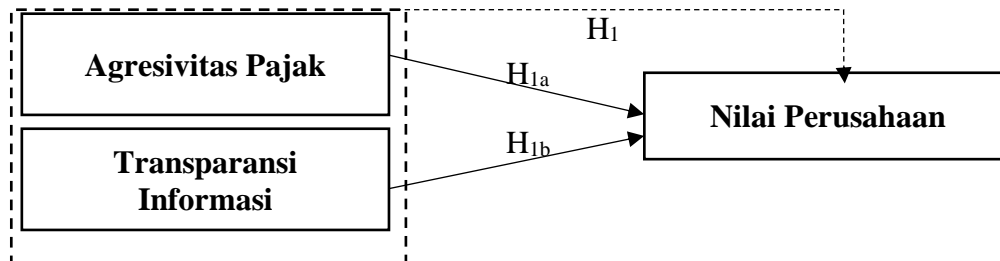
### **Agresivitas Pajak**

Menurut Frank *et al* (2016) Penghindaran pajak adalah proses yang berusaha untuk mengurangi profitabilitas perusahaan dengan menentukan penghindaran hukum dan pajak. Penghindaran pajak adalah proses tidak hanya ketidakpatuhan wajib pajak terhadap undang-undang perpajakan, tetapi juga tindakan sederhana sesuai dengan undang-undang yang berlaku. (Rusydi dan Martani, 2016). Menurut Hadi dan Mangoting (2016), Ada teknik atau metode penghematan pajak yang dirancang untuk mengurangi beban pajak yang dikenakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mencegah pajak melalui penggunaan kesalahan hukum. Jadi, Pemogokan pajak adalah cara bagi perusahaan untuk mengurangi pajak mereka, dan mengurangi pajak mereka. Studi ini menggunakan kekuatan perpajakan untuk mengukur tarif pajak tunai efektif (CETR) karena dapat menjelaskan tingkat pajak aktual yang mendekati pajak aktual yang dibayarkan oleh perusahaan atau tunai.

### **Transparansi Informasi**

Pengertian Laporan Keuangan Direktur Akuntan Publik (2014) menyatakan bahwa tujuan transparansi adalah untuk menjamin transparansi dan transparansi laporan keuangan. Kejujuran publik didasarkan pada meyakinkan publik bahwa pemerintah memiliki hak untuk memahami perannya dalam pemerintahan. Pastikan kepatuhan dengan sumber daya dan hukum dan peraturan dan Transparansi menurut Agoes dan Ardana (2016:104) artinya prinsip transparansi dalam pengambilan keputusan dan informasi. Keterbukaan dalam penyebaran informasi berarti bahwa semua pemangku kepentingan harus diberikan informasi yang lengkap, akurat dan relevan. Seharusnya tidak ada bahan yang gelap atau tidak jelas. Dalam hal ini alat ukur yang digunakan mengacu pada Keputusan Ketua BAPEPAM LK Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

## Kerangka Konseptual



**Gambar 1**  
**Kerangka Konseptual**

### Hipotesis

- $H_1$  : Agresivitas Pajak dan Transparansi Informasi Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan  
 $H_{1a}$  : Agresivitas Pajak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan  
 $H_{1b}$  : Transparansi Informasi Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya penelitian dengan menggunakan analisis data statistik atau angka-angka. Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2018-2020 di laman [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id). Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai selesai.

### Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai tahun 2020. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan kriteria-kriteria yang ditentukan, menghasilkan 20 sampel.

### Sumber data Dan Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena berupa laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2019 dengan mengakses situs <http://www.idx.co.id>. Dan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi.

### Metode Analisis Data Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	60	127,96	18408,91	2429,9000	3369,57518
X1	60	-1,14	6,93	,6847	1,52779
X2	60	,41	,97	,7760	,13463
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1, statistik deskriptif dari variabel penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Variabel X1 sebagai Agresivitas Pajak dengan jumlah sampel 60 memiliki nilai minimum senilai -1,14, nilai maksimum sebesar 6,93, nilai rata-rata sebesar 0,6847 dan standar deviasi sebesar 1,52779.

- 2) Variabel X2 sebagai variabel Transparansi Informasi dengan jumlah sampel 60 memiliki nilai minimum senilai 0,41, nilai maksimum sebesar 0,97, nilai rata-rata senilai 0,7760, dan standar deviasi sebesar 0,13463.
- 3) Variabel Y sebagai variabel Nilai Perusahaan dengan jumlah sampel 60 memiliki nilai minimum senilai 127,96, nilai maksimum sebesar 18408,91, nilai rata-rata sebesar 2429,90 dan nilai standar deviasi sebesar 3369,58.

### Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	20,22507056
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,091
	Negative	-,101
Test Statistic		,101
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*, berdasarkan nilai dari *asympt sig* yakni sebesar 0,200. Menyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *asympt sig* yang diperoleh 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dengan demikian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

### Uji Multikolonieritas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,991	1,010
	X2	,991	1,010

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

- 1) Pada variabel X1 sebagai variabel Agresivitas Pajak diketahui bahwa nilai toleransi sebesar  $0,991 > 0,1$  dan nilai VIF adalah  $1,010 < 10$  yang berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas pada variabel tersebut.
- 2) Pada variabel X2 sebagai variabel Transparansi Informasi diketahui bahwa nilai toleransi sebesar  $0,991 > 0,1$  dan nilai VIF adalah  $1,010 < 10$  yang berarti tidak terdapat masalah multikolinieritas pada variabel tersebut.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	,854	21,366			,040	,968
X1	-4,814	2,990	-,244		-1,610	,115
X2	20,751	24,399	,129		,850	,400

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil heteroskedastisitas sebagai berikut:

- 1) Pada variabel X1 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0,115 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- 2) Pada variabel X2 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar  $0,400 > 0,05$  yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,512 <sup>a</sup>	,262	,220	20,68701	2,254

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji hubungan bebas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 2,254,  $N = 60$  dan  $k = 2$  serta  $dL = 1,5144$  dan  $dU = 1,6518$ . Berdasarkan hasil pengujian, nilai nilai dw antara  $dU = 1,6518$  dan  $4-du = 2,3482$ . Oleh karena itu, keputusan pengadilan menyimpulkan bahwa tidak ada kata mufakat.

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	-33,083	35,155			-,941	,352
X1	-13,852	4,920	-,387		-2,815	,007
X2	96,848	40,147	,331		2,412	,020

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Dari hasil tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -33,083 - 13,852(\text{Sig. } 0,007) + 96,848(\text{Sig. } 0,020) + e$$

- 1) Pada contoh variabel garis, nilai tetapnya adalah -33.083, artinya jika nilai semua variabel bebasnya konstan, nilai tetapnya (Y) adalah -33.083. Nilai
- 2) koefisien dari X1 sebagai variabel Agresivitas Pajak pada model persamaan regresi linier berganda adalah -13,083, yang berarti apabila X1 bernilai konstan maka Nilai Perusahaan akan menurun sebesar 13,083.
- 3) Nilai koefisien dari X2 sebagai variabel Transparansi Informasi pada model persamaan regresi linier berganda adalah 96,848 yang berarti apabila X2 bernilai Konstan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 96,848.

### Hasil Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Dr	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5382,351	2	2691,176	6,273	,004 <sup>b</sup>
Residual	17589,300	41	429,007		
Total	22971,651	43			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 27,240 dan nilai sig.f sebesar  $0,004 < 0,05$  artinya bahwa  $H_1$  di terima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa secara simultan variabel independen yang digunakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Agresivitas Pajak dan Transparansi Informasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,484 <sup>a</sup>	,234	,197	20,71249

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa pada kolom nilai *R Squared* adalah 0,234 atau 23,4% yang artinya variabel independen Agresivitas Pajak dan Transparansi Informasi memiliki pengaruh sebesar 23,4% terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan. Sehingga sebanyak 76,6% di pengaruhi variabel lain seperti kualitas laba, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

### Uji t (Uji Parsial)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta				
1(Constant)	-33,083	35,155			-,941	,352	
X1	-13,852	4,920			-,387	2,815	,007
X2	96,848	40,147			,331	2,412	,020

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel 9 dapat di interpretasikan sebagai berikut ini:

#### 1) Variabel Agresivitas Pajak (X1)

Berdasarkan tabel 9 diatas, diketahui bahwa Agresivitas Pajak memiliki nilai koefisien sebesar -13,852 dengan nilai sig.t 0,007 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh 0,007 lebih kecil dari nilai *alpha* (0,05) yang ditetapkan, Pengambil keputusannya ialah apabila sig.t lebih kecil dari 0,05 dengan demikian  $H_{1a}$  di Terima sedangkan  $H_0$  ditolak, maka secara parsial variabel Agresivitas Pajak (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Yang berarti bahwa apabila Agresivitas Pajak mengalami peningkatan maka Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila agresivitas pajak mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.



Agresivitas Pajak yang memiliki tujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan cara salah satunya menurunkan nilai laba yang diperoleh, tindakan seperti ini tentunya agar kas yang dimiliki pemegang saham menjadi lebih besar yang disebabkan karena adanya pengurangan pajak sebagai mana yang diungkapkan Hidayanti (2017) pengurangan pajak akan menambahkan keuntungan akan tetapi apabila berlebihan menurut Desai dan Dharmapala (2015) perusahaan akan mendapatkan sanksi dari fiskus pajak dan harga saham akan menurun dikarenakan pemegang saham lainnya mengetahui tindakan tersebut. Sebagaimana hasil yang diperoleh menyatakan bahwa pengaruhnya negatif artinya bahwa apabila agresivitas pajak meningkat hal tersebut akan melemahkan atau menurunkan nilai perusahaan itu sendiri khususnya perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hapsoro (2009) dan Istighfa (2020) yang menyatakan bahwa Agresivitas Pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2) Variabel Transparansi Informasi (X2)

Berdasarkan tabel 9 diatas, diketahui bahwa Transparansi Informasi memiliki nilai koefisien variabel independen sebesar 96,848 dengan nilai sig.t 0,020 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh 0,020 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) yang ditetapkan, artinya bahwa apabila sig.t lebih kecil dari 0,05. maka  $H_{1b}$  di Terima dan  $H_0$  di Tolak. Yang artinya bahwa secara parsial variabel Transparansi Informasi (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Artinya apabila Transparansi Informasi mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan meningkat. Sebaliknya, apabila Transparansi informasi mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan ikut menurun.

Transparansi Informasi bagi perusahaan *go public* merupakan suatu kewajiban sebagaimana yang telah di atur olehnya. Sehingga semakin banyak item yang di ungkapkan maka akan semakin baik nilai perusahaan hal ini dikarenakan tujuan dari pengungkapan transparansi informasi yakni untuk memberikan informasi bagi para stakeholder dalam mengetahui gambaran perusahaan yang bersangkutan, sesuai dengan hasil yang diperoleh maka apabila perusahaan makanan dan minuman senantiasa mengungkapkan transparansi informasi perusahaan sesuai dengan item yang ditetapkan maka akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hapsoro (2009), Istighfa (2020) dan Krismona (2020) yang membuktikan bahwa Transparansi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## Simpulan

- 1) Agresivitas Pajak dan Transparansi Informasi Berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- 2) Agresivitas Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
- 3) Transparansi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

## Keterbatasan

Penelitian ini jauh dari kata sempurna dan memiliki beberapa keterbatasan:

- 1) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI sehingga tidak bisa dijadikan patokan untuk seluruh perusahaan.
- 2) Variabel yang digunakan hanya agresivitas pajak dan transparansi informasi sedangkan masih banyak variabel lainnya yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan.



## Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya, adapun saran-saran tersebut antara lain:

- 1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian dan juga memperluas hasil penelitiannya.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain seperti kualitas laba, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2016. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Desai, M.A. dan Dharmapala, D. 2015. Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives. *Journal of Financial Economics*.
- Frank, et.al., 2016. *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting*. *Journal of Accounting Review*
- Hadi, Junaila dan Yenni Mangoting. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak". *Tax and Accounting Review*
- Hapsoro, D. 2009. Pengaruh Transparansi Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Istighfa, Rieva Madyna (2020) Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi. *Undergraduate thesis*, STIE Malangkucecwara.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) Nomor : Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintah (KSAP). 2005. Kerangka Konseptual Laporan Keuangan Pemerintah.
- Krismona dan Ari Budi Kristanto. 2020. Transparansi dan Nilai Perusahaan: Efek Mediasi Penghindaran Pajak. *FINANSIA Universitas Kristen Satya Wacana*,
- Prastiwi, Dewi dan Alifiah Nurul Walidah. 2020. Pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan: Efek moderasi transparansi dan kepemilikan institusional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya*
- Rusydi, M.Khoiru dan Dwi Martani. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Aggressive Tax Avoidance*. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage dan sales growth pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47-62.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249-260.

\*) **Ayu Mei Lisa Putri**, adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

\*\*) **M. Cholid Mawardi** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang

\*\*) **Hariri** adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang